

**PEREBUTAN JADI AHLI WARIS KERAJAAN PAGARUYUNG DALAM NOVEL
GENERASI KETUJUH KARYA WISLAN HADI
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Skripsi ini Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu

Budaya Universitas Andalas

Try Denita Larasati

1510721027

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Syafril, M.Si

2. Dr. Fadlillah, M.Si

Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

Padang

2019



ABSTRAK

Try Denita Larasati, 1510721027. Perebutan Jadi Ahli Waris Kerajaan Pagaruyung dalam Novel *Generasi Ketujuh* karya Wisran Hadi Tinjauan Sosiologi Sastra. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2019. Pembimbing I: Dr. Syafril, M.Si dan Pembimbing II: Dr.Fadlillah, M.Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi dalam masyarakat Minangkabau tentang keinginan menjadi ahli waris Kerajaan Pagaruyung. Selain itu, dalam penelitian ini juga dijelaskan upaya-upaya dari orang-orang yang mengaku dan ingin menjadi ahli waris Kerajaan Pagaruyung.

Analisis pada penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra, yakni sosiologi karya. Landasan teori yang digunakan dalam menganalisis yaitu teori Swingewood, menghubungkan pengalaman karakter-karakter dan situasi-situasi imajiner penulis dengan iklim historis mereka. Adapun teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara kepustakaan, analisis data secara deskriptif kualitatif, dan penyajian data secara deskriptif.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditemukan bentuk perebutan jadi ahli waris Kerajaan Pagaruyung, yaitu memaksa dan mengancam yang dilakukan Datuk Ganggam Baro, memalsukan sertifikat tanah yang dilakukan oleh Datuk Dipanyambungan, memfitnah melalui media massa yang dilakukan oleh Datuk Lobak Sungai Rombeng, mengeramatkan keris yang dilakukan oleh Zaitun, serta menggali harta pusaka yang terkubur dengan hal-hal mistik yang dilakukan oleh Bang Sawan.

Kata kunci: Novel *Generasi Ketujuh*, ahli waris, kerajaan Pagaruyung sosiologi sastra.

